

POLA ASUH ORANG TUA YANG BEKERJA BERHUBUNGAN KEMANDIRIAN ANAK

¹Siti Mar'atul Fatmala*, ²Nopi Nur Khasanah, ³Indra Tri Astuti,
⁴Kurnia Wijayanti

^{1,2,3,4}Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Semarang

*Corresponding Author:

maratulfatmala10@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Perkembangannya seorang anak usia dini sangatlah dipengaruhi oleh model atau pola asuh yang diberikannya orang tua dari anak tersebut. Pola atau model asuh ialah sebuah cara dalam mendidik seorang anak yang ialah sebuah keharusan dari tiap-tiap orang tua perihal usaha guna mewujudkan kepribadian anak yang disesuaikan pada masyarakat umumnya. Peran utama pola asuh orang tua dalam mengasuh anak sangatlah penting, tetapi seiring dengan perkembangan zaman banyak orang tua yang terjun ke dunia kerja, sehingga peran pengasuhan pun menjadi semakin rumit Hal ini akan mempengaruhi perkembangan sosial anak usia prasekolah, karena dalam periode ini, anak belajar untuk bersosialisasi dengan lingkungannya.

Metode: penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross secsional. Sampel penelitian ini berjumlah 80 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Metode pengukuran menggunakan kuesioner pola asuh orang tua dan kuesioner kemandirian anak.

Hasil: Hasil penelitian ini didapatkan adanya hubungan pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak di usia pra sekolah dimana nilai P value = 0,000 ($P < 0,05$) dengan nilai korelasi sebesar 0,608 yang berarti kekuatan korelasi antara kedua variabel sangat kuat dengan arah korelasi positif.

Simpulan: Adanya hubungan antara pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak usia pra sekolah di Tk Handayani Lebaksiu.

Kata kunci: anak usia pra sekolah, pola asuh, kemandirian anak

ABSTRACT

Background: *The development of an early childhood is greatly influenced by the model or parenting style given by the child's parents. Parenting pattern or model is a way of educating a child which is a must for every parent regarding efforts to realize the child's personality that is adapted to society in general. The main role of parenting parents in raising children is very important, but with the times, many parents enter the world of work, so that the parenting role becomes increasingly complicated. This will affect the social development of preschool-aged children, because in this period, children learn to socialize with the environment.*

Method: *this research is a quantitative descriptive research using the approach cross sectional. The sample of this research is 80 respondents using total sampling technique. The measurement method uses a parenting style questionnaire and a child independence questionnaire.*

Results: *The results of this study found that there is a relationship between parenting parents who work with the level of independence of children at pre-school age where the value P value = 0.000 ($P < 0.05$) with a correlation value of 0.608 which means that the strength of the correlation between the two variables is very strong with a positive correlation direction.*

The knot: *There is a relationship between the parenting style of working parents and the level of independence of pre-school aged children at Tk Handayani Lebaksiu.*

Keywords: *pre-school age children, parenting style, child independence*

I. PENDAHULUAN

Mayoritas anak-anak prasekolah mengalami kesulitan menjadi mandiri dan secara efektif berhubungan dengan teman sebayanya. Anak menjadi manja karena orang tuanya selalu mengabdikan permintaannya tanpa menerapkan hukuman yang keras, dan terkadang karena orang tua sulit berinteraksi secara efektif dengan anaknya.

Orang tua yang bekerja mengembangkan hubungan komunikasi yang kuat dengan anak-anak mereka selama waktu yang seharusnya dihabiskan bersama mereka. Banyaknya waktu yang bisa dihabiskan bersama keluarga akan terhambat oleh jadwal kerja kedua orang tua. Hanya pada akhir pekan dan hari libur keluarga dapat berkumpul, namun karena waktu yang singkat, kesempatan ini seringkali tidak berguna untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, yang menyebabkan anak-anak kehilangan metode pengasuhan orang tua mereka (Kundre & Bataha, 2019).

Hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Kundre dan Bataha, menjelaskan bahwa ibu yang bekerja cenderung mengalami kelelahan fisik setelah bekerja karena itu, kurang mendengarkan keluhan-keluhan anak, akibatnya anak sering merasa tidak diperhatikan dan mencari perhatian di luar. Anak juga tidak merasa dekat dengan ibunya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden (82,5%) mendapatkan pola asuh orang tua dalam kategori demokratis, dan sebagian besar responden (87,5%) mempunyai perkembangan sosial dalam kategori baik (Kundre & Bataha, 2019).

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK Handayani Lebaksiu yang menjadi tempat penelitian tersebut dengan jumlah 80 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Uji statistik yang

digunakan dalam penelitian adalah *uji non-parametrik*. Uji yang digunakan adalah uji Somer'd yang digunakan untuk menganalisis data ordinal dan data ordinal.

III. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur (Desember 2022)

Umur	Frekuensi	Presentase
3 Tahun	1	1,2%
4 Tahun	27	33,8%
5 Tahun	52	65,0%
Total	80	100%

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa distribusi umur dari 80 responden dalam penelitian mayoritas didominasi oleh anak umur 5 tahun yaitu sebanyak 52 responden dengan presentase 65,0%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin(Desember 2022)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Perempuan	45	56,2%
Laki-laki	35	43,8%
Total	80	100%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa distribusi jenis kelamin dari 80 sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 45 responden dengan presentase sebanyak 56,2%

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (Desember 2022)

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Karyawan	18	22,5%
Wiraswasta	22	27,5%
Guru	12	15,0%
Petani/buruh	28	35,0%
Total	80	100%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa distribusi jenis pekerjaan dari 80 responden paling banyak orang tua bekerja sebagai petani/buruh yaitu sebanyak 28 responden dengan presentase sebesar 35,0%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja

Tabel 4.4.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pola Asuh(Desember 2022)

Pola Asuh	Frekuensi	Presentase
Kurang	25	31,2%
Cukup	21	26,2%
Baik	34	42,5%
Total	80	100%

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa distribusi kategori pola asuh dari 80 responden paling tinggi yaitu pola asuh yang termasuk dalam kategori pola asuh baik sebanyak 34 responden dengan presentase sebanyak 42,5%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Tingkat Kemandirian Anak

Tabel 4.5.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pola Asuh(Desember 2022)

Kemandirian Anak	Frekuensi	Presentase
Kurang	11	13,8%
Cukup	36	45,0%
Baik	33	41,2%
Total	80	100%

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa distribusi kategori kemandirian anak dari 80 responden paling tinggi yaitu tingkat kemandirian anak yang termasuk kategori cukup sebanyak 36 responden dengan presentase 45,0%.

Tabel 4.6.

Hasil Uji Sommer'd Hubungan Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Terhadap Tingkat Kemandirian Anak Di Usia Pra Sekolah.

		Kemandirian			Total	R	P
		Kurang	Cukup	Baik			
Pola Asuh	Kurang	7	18	0	25	0,608	0,000
	Cukup	3	13	6	22		
	Baik	1	5	37	33		
Total		11	36	33	80		

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil penelitian didapatkan nilai sig 0,0000 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa hubungan antara pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian anak di usia pra sekolah adalah bermakna. Nilai korelasi sebesar 0,608 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi kuat dengan arah korelasi.

IV. PEMBAHASAN

Lumur anak di Tk Handayani Lebaksiu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang berusia 5 tahun mempunyai tingkat kemandirian anak yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak usia 3 tahun dan 4 tahun.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Supartini (2016) yang menjelaskan bahwa anak yang berusia 5 tahun lebih bisa mandiri dikarenakan semakin tinggi usia anak maka akan semakin tinggi pula tingkat kemandiriannya. Anak berusia 5 tahun sudah bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Data hasil tabulasi silang penelitian karakteristik responden berdasarkan umur antara rentang 3-5 tahun di dapatkan hasil dalam ketegori baik umur 5 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan umur 4 dan 3 tahun.

Anak usia prasekolah seringkali mengalami masalah kemandirian karena anak sedang dalam proses pengembangan kepribadian. Kemandirian pada anak diawali dengan bermain secara paralel, dimana anak terlihat seolah-olah bermain dengan temannya padahal ternyata asyik bermain dengan permainannya sendiri (Salakory et al., 2019).

II. Jenis kelamin di Tk Handayani Lebaksiu

Hasil penelitian di dapatkan bahwa anak yang berjenis kelamin perempuan lebih bisa mandiri dibandingkan dengan dengan anak laki-laki. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa anak perempuan lebih mandiri dengan anak laki-laki karena anak laki-laki membutuhkan perhatian lebih banyak dibandingkan anak perempuan maka anak perempuan lebih terlatih untuk mandiri. Anak perempuan juga lebih mudah untuk berinteraksi dengan lingkungan baru atau teman baru (Wibowo, 2012).

Hasil tabulasi silang penelitian terkait responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa anak perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki. Menurut (Mantali et al., 2018) adalah Kematangan usia anak dilihat dari jenis kelamin anak adalah suatu sikap mandiri yang ditunjukkan oleh anak dalam menghadapi masalah individu misalnya, pada anak perempuan terdapat dorongan untuk melepaskan diri dari sikap ketergantungan pada orang tua, tetapi dengan statusnya sebagai gadis mereka dituntut untuk bersikap pasif, berbeda dengan laki-laki yang agresif dan ekspensif akibatnya anak perempuan berada lebih lama dalam ketergantungan daripada anak laki-laki.

III. Jenis pekerjaan orang tua di Tk Handayani Lebaksiu

Hasil Penelitian ini di dapatkan bahwa orang tua yang bekerja memiliki anak yang lebih mandiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa orang tua yang bekerja cenderung mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang cara-cara yang dapat menumbuhkan minat dan merangsang anak untuk memecahkan atau mengatasi permasalahan sendiri (Impartina A, 2017).

Data hasil tabulasi silang penelitian terkait responden berdasarkan pekerjaan orang tua didapatkan bahwa orang tua yang bekerja memiliki anak yang lebih mandiri. Hasil yang di dapatkan orang tua yang bekerja dengan pekerjaan lain seperti petani, berkebun lebih tinggi dari pada pekerjaan lain. Pekerjaan sebagai petani tidak ada keterikatan dengan waktu sehingga memungkinkan ibu melihat langsung kemandirian anak dan mengajarkan anak dalam melakukan kemandirian (Natalia, 2007).

Pada kenyataannya, kedua orang tua yang bekerja, tentu saja memiliki keterbatasan waktu dan tenaga untuk memberikan sentuhan fisik dan psikis bagi anak-anaknya. Untuk mencapai kriteria ideal, orang tua tidak hanya cukup dengan menunjukkan semangat dan

upaya untuk berusaha lebih baik dalam memenuhi kebutuhan anaknya di berbagai sisi, baik fisik, psikis maupun sosial anak.

IV. Pola asuh orang tua yang bekerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 responden diketahui sebagian besar responden yaitu 34 (42,5%) orang tua termasuk kedalam pola asuh yang baik. Dalam penelitian ini mayoritas ibu yang menjadi responden dan sebagian besar adalah pedagang dirumah.

Dalam budaya timur seperti Indonesia, peran pengasuhan lebih banyak dipegang oleh istri atau ibu meskipun mendidik anak merupakan tanggung jawab bersama (Supartini, 2004). Ibu yang bekerja dirumah lebih bisa melihat langsung perkembangan kemandirian anaknya dan bisa mendidiknya secara langsung (Santrock, 2011).

V. Kemandirian anak

Hasil penelitian menunjukkan dari 80 anak usia prasekolah sebagian besar 36 (45,0%) anak memiliki tingkat kemandirian cukup. Tingkat kemandirian ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Santrock, 2011). Salah satu faktor internal adalah jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan dari 80 anak yang memiliki kemandirian cukup lebih tinggi anak perempuan dibanding anak laki-laki.

Pada anak perempuan terdapat dorongan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua. Namun hal ini bisa saja berbeda karena sifat ketergantungan juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal lain yaitu kondisi psikologis/intelegensi seseorang.

Pada tahap ini anak mulai melakukan perluasan penggunaan pemikiran simbolis dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Hardjadinata, 2009). Hasil penelitian ini tingkat kemandirian kurang ditunjukkan pada anak usia 3-4 tahun. Kemandirian seseorang akan bertambah seiring dengan bertambahnya usia melalui pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dan bimbingan dari orang lain.

VI. Hubungan pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak di usia pra sekolah

Hasil analisa hubungan pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak di usia prasekolah dihitung menggunakan uji statistik sommer'd. Hasil olah data pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil penelitian didapatkan nilai sig 0,0000 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa hubungan antara pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian anak di usia pra sekolah adalah bermakna. Nilai korelasi sebesar 0,608 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi kuat dengan arah korelasi positif. Hasil penelitian dari 80 responden diperoleh hasil 33 orang tua yang masuk kedalam kategori pola asuh yang baik, dan tingkat kemandirian 37 anak dalam kategori baik dan 13 anak dalam kategori cukup. Hal ini sesuai dengan asumsi peneliti bahwa semakin baik pola asuh orang tua, maka semakin tinggi tingkat kemandirian anak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tedjasaputra (2018) bahwa kemandirian anak ditentukan oleh faktor bawaan. Seorang ibu mandiri akan

melahirkan anak yang mandiri, sedangkan anak tidak mandiri berasal dari ibu yang tidak mandiri. Hal ini berarti bahwa kualitas kemandirian anak tergantung dari kualitas kemandirian ibu, semakin mandiri seorang ibu maka akan semakin mandiri pula anak yang mereka lahirkan.

Sejalan dengan teori (Mariyam dan Apisah, 2018) mengemukakan bahwa ibu yang bekerja biasanya memiliki sifat mandiri sehingga sifat tersebut dapat menurun ke anak mereka. Seorang anak yang diasuh oleh ibu yang bekerja cenderung mandiri karena ibu yang bekerja menandakan bahwa mereka mandiri, sehingga sifat mandiri tersebut telah tertanam pada anak karena faktor bawaan dan kebiasaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemandirian anak usia dini dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan fisik, meningkatkan kepercayaan diri, bertanggungjawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi dan berlatih mengendalikan emosi. Tanpa kemandirian, seorang anak akan mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam pengambilan keputusan, seorang anak yang memiliki tingkat kemandirian yang rendah sering memutuskan sesuatu tanpa pertimbangan yang matang, lebih percaya diri terhadap jawaban orang lain dan kurang memperhatikan kepentingan orang lain. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ada hubungan orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak usia di usia pra sekolah.

V. KESIMPULAN

Mayoritas besar responden dalam penelitian ini berusia 5 tahun yaitu sebanyak 52 responden dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 responden. Hasil dari pola asuh orang tua mayoritas responden lebih banyak masuk dalam kategori baik dengan jumlah frekuensi 34 responden dan persentasi 42,5%. Hasil dari pola Kemandirian anak mayoritas responden lebih banyak masuk dalam kategori cukup dengan jumlah frekuensi 36 responden dan persentasi 45,0%. Hasil uji statistik didapatkan terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kemandirian anak di usia pra sekolah.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, E. N. (2017). Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 114. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.24>
- Andriani, Y., Raraningrum, V., & Yunita, R. D. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di TK Nurul Husada Kalibaru Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 6(1), 611–618. <https://doi.org/10.55500/jikr.v6i1.69>
- Angghitiya, R. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Muslimat Maslichah Jati Kulon. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 8(1), 24–34.
- Fansen. (2020). *Pengaruh pekerjaan orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di paud yasporbi kota bengkulu*.

- Geofanny, R. (Universitas M. (2016). Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja. *Jurnal Psikoborneo*, 4(4), 464–471.
- Haryanti, P., & Febrianti, S. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan*, 3(2). <https://doi.org/10.35913/jk.v3i2.182>
- Kundre, R., & Bataha, Y. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah (4 - 5 Tahun) Di Tk Gmim Bukit Moria Malalayang. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.25202>
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84–90. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26777>
- Mantali, R., Umboh, A., & Bataha, Y. B. (2018). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–8.
- Mayasari, D., Istirahayu, I., & Mawarni, K. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Singkawang Timur. *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 111. <https://doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2155>
- Nasucha, A., Indriawati, P., & Nuraini, T. (2019). Perbedaan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga Di Sekolah Alam Jabalussalam Balikpapan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Edueco*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.36277/edueco.v2i1.27>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Nurwijayanti, A. M., & Iqomh, M. K. B. (2018). Intervensi Keperawatan Anak Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Kecamatan Weleri Dalam Upaya Pencapaian Tumbuh Kembang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(03), 479–486. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i03.132>
- Rustati, N., & Suryanda. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja dengan Kemandirian Anak Pra Sekolah. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i1.ART.p035>